

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor penting dalam proses belajar, mengajar. Fasilitas belajar mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik. Menurut arikunto dalam Tuti Indra Wahyuni Daeli (2018, hlmn 08) yang dimaksud dengan “fasilitas belajar adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Suryadi dalam Tuti Indra Wahyuni Daeli (2018, hlmn 08) menjelaskan “Fasilitas sebagai keseluruhan sarana dan prasarana Pendidikan”.

Menurut H. M Daryanto (2006: 51) secara etimologi (arti kata) “fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dsb”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasana yang mendukung untuk keberlangsungan proses belajar menggunakan alat – alat yang bergerak atau tidak bergerak untuk menunjang kegiatan belajar yang efisien dan efektif.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental terjadi dalam diri seseorang (Rusman dalam Tuti Indra Wahyuni Daeli (2018, hlmn 07)). Menurut Gage dalam Tuti Indra Wahyuni Daeli (2018, hlmn 09) “belajar

adalah “learning is experience, exploration and discovery”. Belajar berkecenderungan menitikberatkan pada bagian proses belajar

dilakukan, yakni dengan cara mengalami sendiri, menelusuri, menjelajahi, serta menemukan atau memperoleh (Supriadie dan Deni Darmawan 2012, hlmn 28).

Pada hakikatnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktifitas yang mempengaruhi mental atau psikis yang dikukan oleh seseorang secara sadar menimbulkan perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman – pengalaman selama proses pembelajaran

c. Pengertian Fasilitas Belajar

Dalam pendidikan memiliki bebrapa komponen pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Salah satu komponen tersebut meliputi fasilitas belajar. Bafadal (2014, hlmn 02) menerangkan perlengkapan sekolah atau sering disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi sarana Pendidikan dan prasarana Pendidikan.

Menurut Muhroji dkk dalam Pekik Wicaksono (2012, hlmn 10) “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar disekolah. Komponen yang berasal dari alat produksi berupa Pendidikan sebagai sarana dan prasaran sebagai tempat dan proses Pendidikan

d. Klasifikasi Fasilitas Belajar

Menurut Barnawi dan Arifin dalam Faizal Fathurrokhman (2020, hlmn 3334) menjelaskan bahwa sarana dan prasana dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan habis tidaknya dibagi menjadi dua yaitu:

a) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Bahan atau alat yang digunakan dapat habis dalam waktu relatif singkat disebut juga dengan sarana pendidikan yang habis pakai. Contohnya: tinta, kapur, kertas tulis, dan bahan kimia praktikum.

b) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang bertahan lama merupakan bahan atau alat yang digunakan secara berkelanjutan dalam waktu relatif lama. Contohnya: meja, kursi, atlas, globe, dan alat olahraga.

2) Berdasarkan bergerak tidaknya saat pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

a) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat digerakkan sesuai kebutuhan dari pemakainya. Contohnya: meja, kursi, lemari, dan peralatan praktik.

b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan. Contohnya: LCD yang dipasang permanen, kabel listrik yang dipasang permanen.

3) Berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran yaitu:

a) Alat pelajaran

Alat pelajaran berkaitan dengan alat yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya: buku pelajaran, alat peraga, dan alat tulis.

b) Alat peraga

Alat peraga berkaitan dengan alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran seperti halnya benda atau peragaan yang dilakukan guru untuk mengkonkretkan suatu materi pelajaran.

c) Media pengajaran

Media pengajaran berkaitan dengan sarana pendidikan yang memiliki fungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran, sehingga efektivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat

meningkat. Contohnya: media pengajaran audio, visual, dan audiovisual.

Menurut Barnawi dan Arifin dalam Faizal Fathurrokhman (2020, hlmn 35) menyebutkan prasarana pendidikan di sekolah dibedakan menjadi dua macam meliputi:

- 1) Prasarana langsung Prasarana langsung berkaitan dengan prasarana yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran seperti halnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, serta ruang komputer.
- 2) Prasarana tidak langsung Prasarana tidak langsung berkaitan dengan prasarana yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran, namun sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran seperti halnya toilet, UKS, taman, serta tempat parkir.

2. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015: hlmn 280) Guru adalah orang dewasa yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustad, dosen ulama dan sebagainya.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan Zain (2015: 281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

b. Pengertian Peran Guru

Peran Guru sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama untuk siswa. Menurut Djamarah dalam Novita Amesi dan Abdul Hamid (2015, hlmn 88):

“Guru juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik. Seorang guru sangat dipercaya masyarakat bahwa guru dapat mendidik siswa mereka untuk menjadi orang – orang dengan kepribadian yang mulia serta guru juga merupakan bagian dari bangsa yang mendidik anak – anak bangsa yang baik dalam aspek spiritual, intelektual dan emosional”.

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan Zain (2015, hlmn 281) “guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas”.

Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis

dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- a) Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka Panjang.
- b) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai nilai, dan penyesuaian diri.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk:

- a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

c. Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran

Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Guru memiliki beberapa peran yang harus di munculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Sofan Amri, (2013, hlmn 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai:

a) Korektor

Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.

b) Inspirator

Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

c) Informator

Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d) Organisator

Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.

e) Motivator

Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.

f) Inisiator

Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan Pengajaran.

g) Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.

h) Pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.

i) Demonstrator

Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.

j) Pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa

k) Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.

l) Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal

m) Evaluator

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Setiap guru pasti memiliki tugas untuk mengembangkan sebuah materi pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

3. Hasil Belajar *Online*

a. Pengertian Hasil Belajar *Online*

Menurut Kunandar (2013, hlmn 62) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Menurut Khusnul (2016, hlmn14) menjelaskan tentang hasil belajar sebagai berikut:

“Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar ini pada hakekatnya yakni suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar tertentu. Hasil belajar biasanya diberikan dalam bentuk angka, simbol, huruf, maupun kalimat”.

Menurut Sudijono (2012:32) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir, juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya seperti aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri siswa itu sendiri”. Hal ini yang dapat menggabarkan hasil belajar siswa atau pencapaian siswa melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas telah dijelaskan maka yang dimaksud Hasil belajar adalah sebuah tindakan evaluasi atau pengujian diakhir pembelajaran untuk mengetahui perkembangan atau pencapaian siswa dalam proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar biasanya diberikan dalam bentuk angka, symbol, huruf maupun kalimat.

Penilaian hasil belajar berbasis daring merupakan penilaian yang dilakukan berdasarkan apa yang tampak dan secara menyeluruh selama satu tema. Pada umumnya penilaian hasil belajar yang dilakukan secara daring dengan menugaskan siswa untuk mengerjakan sebuah soal yang ada dalam LKPD. Penilaian hasil belajar daring merupakan proses pengumpulan informasi tentang perkembangan peserta didik serta pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara daring melalui media – meida pembelajaran yakni grup whatsAap, zoom, atau google classroom. Tujuan suatu pembelajaran telah benarbenar dicapai oleh peserta didik dapat dibuktikan memalui berbagai teknik.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar *Online*

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

- 1) Faktor intern, meliputi:
 - a) Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor ekstern, meliputi:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif,

afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

4. Keterkaitan Fasilitas Belajar dan Peran Guru terhadap Hasil Belajar Online

Menurut Slameto (2013, hlmn 02) mendefinisikan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu lingkungan sosial misalnya lingkungan sekolah; lingkungan rumah; lingkungan masyarakat dan lingkungan non sosial misalnya jarak dengan rumah; fasilitas belajar; iklim dan waktu belajar.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan sekolah. Menurut Slameto dalam Ika Maratus Sholekhah dan Syamsul Hadi (2014, hlmn 374) ”lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas belajar atas alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah”. Dari keterangan tersebut fasilitas belajar termasuk salah satu indikator dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi keberhasilan siswa.

Selain pengaruh dari fasilitas belajar di lingkungan sekolah, peran keluarga dan guru sangat mempengaruhi tercapaian tujuan pendidikan setiap peserta didik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarganya manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa.

Menurut Djamarah dan Zain dalam Mutia Aprianti (2015, hlmn 21) mendefinisikan bahwa “Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur

manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu”. Menurut Moh. Uzer Usman (2001, hlmn 04) menjelaskan bahwa:

“Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar dan mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principle of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pelajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspenditor, perencanaan, supervisor, motivator, dan konselor”.

Pada dasarnya peran itu adalah keikutsertaan orang-orang dalam menanggulangi masalah - masalah yang menjadi tanggung jawabnya, karena mencakup kebutuhan dan kepentingan orang banyak.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan peran guru ada hubungannya dengan pencapaian hasil belajar siswa secara online, karena fasilitas belajar dan peran guru merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar belajar siswa, apabila siswa mempunyai fasilitas belajar dan peran guru yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula sebaliknya apabila fasilitas belajar siswa dan peran guru yang kurang baik dan memadai dalam proses pembelajaran maka ia akan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik pula. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik perlunya fasilitas belajar yang memadai dan peran guru yang berkompeten sehingga pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat dari peserta didik dapat tercapai.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara	Kualitatif	Rata-rata yang terjadi pada variabel fasilitas belajar adalah sebesar 37,64 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 25 siswa berpendapat bahwa fasilitas belajar termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar 47,17%. Sebanyak 15 responden berpendapat bahwa fasilitas belajar termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 28,30%. Serta sebanyak 13 responden berpendapat fasilitas belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Varibel bebas (X) yang digunakan sama yaitu Fasilitas Belajar 2. Varibel terikat (Y) yang digunakan sama yaitu hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu pelitian, peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2013 sedangkan peneliti meneliti pada tahun 2021 2. Tempat Penelitian berbeda, peneliti terdahulu meneliti di SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Sedangkan peneliti meneliti di SMK Pasundan 4 Bandung

			termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase 24,53%. Hal ini menggambarkan bahwa para siswa telah memiliki fasilitas belajar yang baik untuk menunjang kegiatan belajar.		3. Metode Penelitian berbeda, peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif Sedangkan peneliti menggunakan Metode Kuantitatif
2.	Pengaruh fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas x iis sma negeri 1 seyegan tahun ajaran 2016/2017	<i>ex post facto</i>	a. Fasilitas Belajar Data variabel fasilitas belajar diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 98 siswa dengan jumlah butir soal yang valid 80 sebanyak 15 butir. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variable fasilitas belajar memiliki nilai maksimum 71,00; nilai minimum 42,00; Mean (M) 54,15; Median (Me) 69,00; Modus (Mo)	1. Variabel bebas (X) yang digunakan sama yaitu Fasilitas Belajar 2. Variabel terikat (Y) yang digunakan sama yaitu hasil belajar	1. Waktu pelitian, peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2017 sedangkan peneliti meneliti pada tahun 2021 2. Tempat Penelitian berbeda, peneliti terdahulu meneliti di SMA Negeri 1

			<p>53,00; dan Standar Deviasi (SD) 7,29.</p> <p>Jumlah kelas interval dalam variabel fasilitas belajar adalah $1+3,3 \log 98 = 7,57$, dibulatkan menjadi 8. Rentang data dihitung dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu $71-42=29$. Dengan diketahuinya rentang data maka diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data dibagi dengan kelas interval yaitu $29/8= 3,625$ dibulatkan menjadi 4.</p> <p>b. Hasil Belajar</p> <p>Perolehan data variabel hasil belajar diperoleh dari nilai Ulangan Akhir Semester siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi. Data variabel hasil belajar memiliki nilai maksimum</p>		<p>Seyegan Banjarnegara Sedangkan peneliti meneliti di SMK Pasundan 4 Bandung</p> <p>3. Metode Penelitian berbeda, peneliti terdahulu menggunakan metode <i>ex post facto</i> Sedangkan peneliti menggunakan Metode Kuantitatif</p>
--	--	--	---	--	---

			<p>93,00; nilai minimum 59,00; Mean (M) 71,3980; Median (Me) 71,0000; dan Standar Deviasi (SD) 7,86319. Jumlah kelas interval dalam variable hasil belajar adalah $1+3,3\log 98 = 7,57$, dibulatkan menjadi 8. Rentang data dihitung dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu $93-59=34$. Dengan diketahui rentang data maka diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data dibagi dengan kelas interval yaitu $34/8=4,25$ dibulatkan menjadi 4.</p>		
3.	Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen Pada	Eksperimen	<p>Nilai kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai rapor kelas X semester genap tahun pelajaran 2008/2009. Jumlah siswa kelas X A adalah 39 siswa, kelas X B adalah 39</p>	<p>1. Varibel bebas (X) yang digunakan sama yaitu Pembelajaran Online.</p>	<p>1. Variabel Terikat (Y), Peneliti terdahulu yaitu Prestasi Belajar Sedangka Peneliti, Varibel</p>

	Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)		<p>siswa. Kelas X C adalah 38 anak, kelas X D adalah 40 anak, kelas X E adalah 39 anak, dan kelas X F adalah 40 anak.</p> <p>Nilai kemampuan awal terendah untuk setiap kelasnya adalah sama yaitu 65. Hal ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran kimia yang ditetapkan di SMA N 1 Purwantoro. Artinya untuk siswa yang nilai rapornya masih kurang dari 65 harus diberikan remidi agar nilai siswa tersebut dapat mencapai 65.</p>		<p>Terikat (Y) yaitu Hasil Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Waktu penelitian, peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2017 sedangkan peneliti meneliti pada tahun 2021 3. Tempat Penelitian berbeda, peneliti terdahulu meneliti di SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri Sedangkan peneliti meneliti di SMK Pasundan 4 Bandung
--	---	--	---	--	--

					4. Metode Penelitian berbeda, peneliti terdahulu menggunakan metode eksperimen Sedangkan peneliti menggunakan Metode Kuantitatif
--	--	--	--	--	--

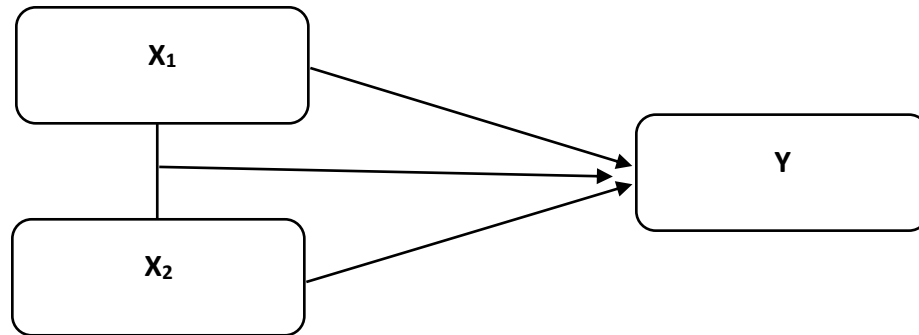
C. Kerangka Pemikiran

Pada akhir tahun 2019 tepatnya tanggal 31 Desember 2019 telah muncul virus Covid-19 di Wuhan salah satu kota di Negara China. Pada awal bulan maret tepatnya pada tanggal 02 Maret 2020 virus tersebut masuk ke Negara Indonesia. Menindak lanjuti hal tersebut pemerintah Indonesia melakukan penanganan atau pengendalian virus tersebut dengan melakukan karantina wilayah, sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan WFH (*Work From Home*). Hal ini menyebabkan semua sektor termasuk sektor pendidikan terganggu. Pemerintah mengeluarkan surat edaran oleh Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Dalam sektor pendidikan, kegiatan belajar pun berlangsung secara *virtual* atau *Daring* dengan menggunakan media pembelajaran *online*. Pemerintah sudah mempersiapkan metode pembelajaran jarak jauh atau *daring* sebelum wabah penyakit ini masuk ke Indonesia, namun fasilitas belajar yang diberikan pemerintah untuk menunjang proses kegiatan belajar *online* ini belum memadai, sehingga masih banyaknya instansi pendidikan yang kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran *online*. Selain dari fasilitas belajar *online* yang belum memadai, tenaga pengajar yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, belum semua mengerti dalam penggunaan fasilitas belajar *online* ini, karna kurangnya arahan dan informasi dari pemerintah tentang media pembelajaran yang relevan digunakan di instansi pendidikan.

Kesulitan tersebut, bukan hanya pada fasilitas belajar *online* seta guru, tetapi kesulitan ini juga dirasakan oleh siswa. Karena sebelumnya belum ada kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan disekolah. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau terjadinya penurunan kopetensi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar *online* serta peran guru yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran ini, agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya walaupun kegiatan belajar harus dilakukan sesuai dengan

arahan pemerintah yaitu melakukan proses pembelajaran secara *daring*. Berdasarkan uraian diatas, berikut paradigma penelitian ini:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ = Fasilitas Belajar

X₂ = Peran Guru

Y = Hasil Belajar *Online*

→ = Pengaruh

D. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Proses pembelajaran dilakukan secara *online* mampu dilakukan menggunakan fasilitas belajar dan peran guru.
- b. Guru memiliki kemampuan serta keterampilan yang memadai dalam menerapkan pembelajaran dengan fasilitas belajar.
- c. Fasilitas belajar dan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik untuk hasil belajar *online* siswa

2. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut sugiyono (2010, hlmn 96), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

- H1: Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar *onlinesiswa* di SMK Pasundan 4 Bandung
- H2: Terdapat pengaruh peran guru terhadap hasil belajar *online* siswa di SMK Pasundan 4 Bandung.
- H3: Terdapat pengaruh fasilitas belajar dan peran guru terhadap hasil belajar *online* siswa di SMK Pasundan 4 Bandung.